



## **BAB III**

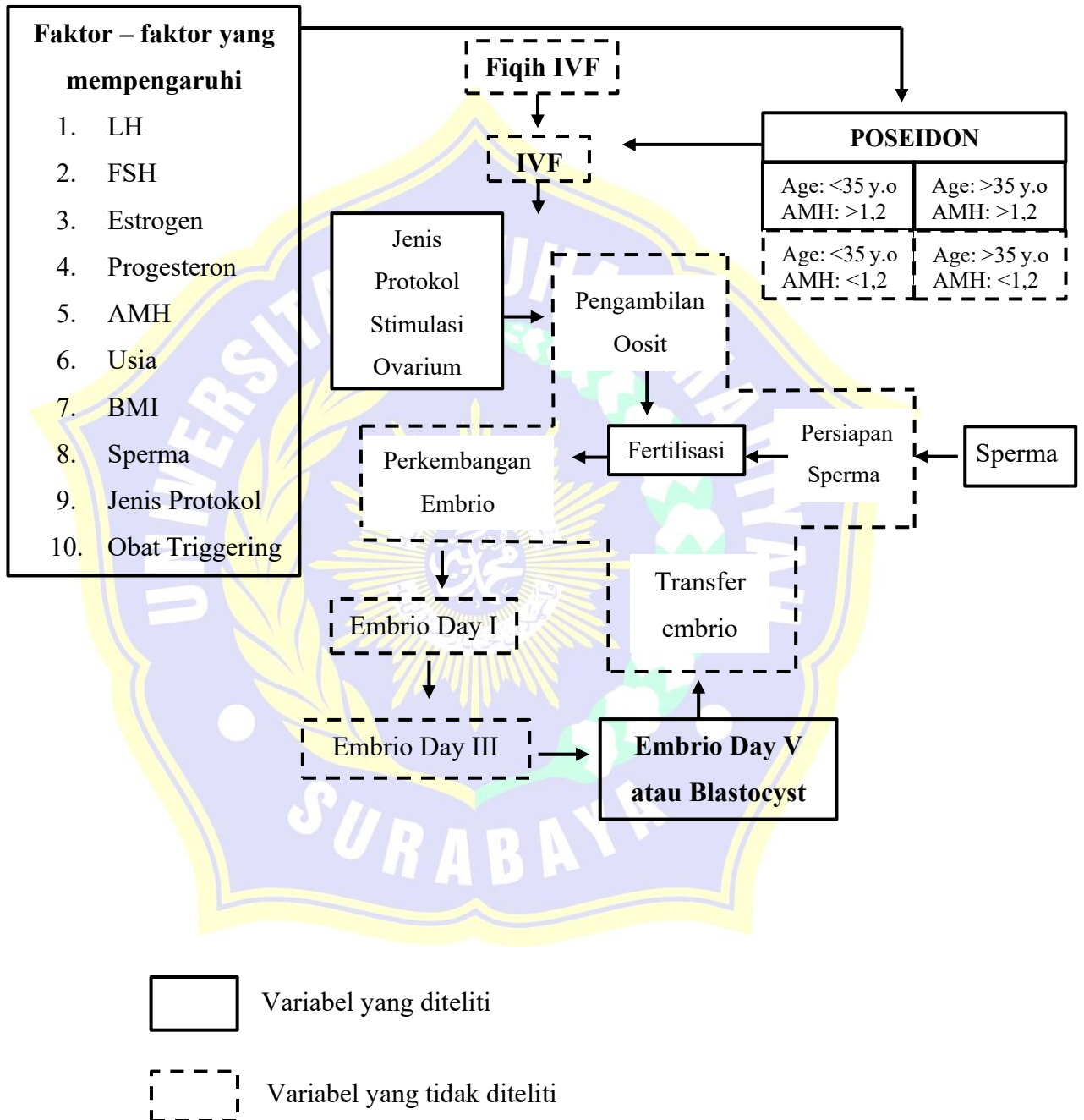
### **KERANGKA**

# **KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### BAB III

#### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

##### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

*In Vitro Fertilization* (IVF) atau bayi tabung adalah prosedur reproduksi berbantu di mana sel telur dan sperma dipertemukan di luar tubuh untuk menghasilkan embrio, yang kemudian ditanamkan ke dalam rahim. Tingkat keberhasilan mendapatkan blastokista dalam proses *In Vitro Fertilization* (IVF) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kualitas oosit, sperma, hormon (LH, FSH, Estrogen, Progesteron), usia, AMH, BMI, jenis protocol serta obat triggering yang digunakan.

Pasien diklasifikasikan berdasarkan POSEIDON 1 dan 2 untuk menentukan strategi stimulasi ovarium yang optimal, di mana mereka dengan AMH di atas  $>1,2$  cenderung memiliki peluang lebih besar menghasilkan embrio berkualitas. Proses IVF dimulai dengan stimulasi ovarium dimana untuk merangsang ovarium untuk memproduksi banyak sel telur, setelah berhasil memproduksi banyak sel telur diikuti dengan pengambilan oosit dan persiapan sperma untuk proses fertilisasi. Lalu di tunggu hingga 3-5 hari hingga mencapai tahap blastokista pada hari ke 5. Jika embrio berkembang dengan baik, maka blastokista yang berkualitas akan dipilih untuk di transfer ke rahim. Setelah transfer ke rahim, ditunggu sekitar 10-14 hari untuk menentukan apakah kehamilan berhasil terjadi atau tidak.

### 3.3 Hipotesis Penelitian

H<sub>0</sub>: Usia, AMH, BMI, LH, FSH, estrogen, progesteron, sperma, jenis protokol, dan obat triggering tidak mempengaruhi terhadap keberhasilan mendapatkan *blastocyst* pada pasien IVF.

H1<sub>1</sub>: Usia, AMH, BMI, LH, FSH, estrogen, progesteron, sperma, jenis protokol, dan obat triggering mempengaruhi terhadap keberhasilan mendapatkan *blastocyst* pada pasien IVF.

